

**MOTIF ORANG TUA DARI KALANGAN MENENGAH
ATAS DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK
DI PERGURUAN ISLAM AR RISALAH**

SKRIPSI

oleh :

**YUHELNA
04 191 008**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Yuhelna 04 191 008. Judul skripsi: MOTIF ORANG TUA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI PERGURUAN ISLAM AR RISALAH. Pembimbing satu Dr. Asmawi dan pembimbing dua Drs. Yulkardi, M.Si.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang anak. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif serta faktor orang tua yang tidak mampu mengontrol anaknya dari pengaruh luar tersebut. Sehingga orang tua perlu memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan tujuan orang tua. Perguruan Islam Ar Risalah merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilih orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sekolah yang baru berdiri 5 tahun ini mengalami peningkatan jumlah siswa pendaftar yang cukup signifikan. Dengan demikian yang akan diteliti adalah apa motif orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di Perguruan Islam Ar Risalah. Dalam melakukan tindakan tentunya para orang tua memiliki alasan-alasan tertentu yang mendorong untuk memilih Perguruan Islam Ar Risalah. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang melihat alasan para orang tua memilih Perguruan Islam Ar Risalah sebagai sekolah anak melalui dua motif yaitu motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, motif informan menyekolahkan anak di ar risalah dipicu oleh 2 faktor pendorong, yaitu motif sebab dan motif tujuan, yang menjadi motif sebab adalah suatu motif yang ditimbulkan karena adanya pengalaman-pengalaman masa lalu individu. Sedangkan motif tujuan adalah merupakan suatu motif yang timbul karena melihat adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan sekarang untuk jangkauan masa yang akan datang. Yang menjadi *because motive* antara lain: tenaga pengajar, kurikulum agama, kurikulum umum, ingin memasukkan anak ke sekolah agama, kecemasan orang tua terhadap pengaruh lingkungan dan teknologi, keinginan anak sendiri, rasa percaya terhadap pengelola, sejalanannya program yang dibiasakan dirumah dengan di Perguruan Islam Ar Risalah, banyak anak dosen yang sekolah di sana, sistem yang sama dengan sekolah sebelumnya, dan penerapan akhlak dikaitkan dengan kemampuan akademik. Adapun yang menjadi *in order to motive* adalah agar menjadi hafiz Quran, agar memiliki pemahaman Islam, dapat melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah, kemandirian dan perbaikan akhlak anak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang ditemui anak-anak, dimana mereka adalah anggotanya. Di dalam keluargalah, anak-anak belajar bersosialisasi, dengan orangtua, saudara-saudaranya dan anggota keluarga yang lain. Anak-anak memulai komunikasi, dan belajar bagaimana hidup dengan orang lain, pertama kali dari keluarga. (Ahmadi,2004:48).

Dalam masa perubahan sosial, dimana masyarakat yang membesarkan anaknya tentu mempunyai perbedaan dengan situasi dimana orang tuanya dibesarkan. Orang tua sering menggunakan pengalaman masa kecilnya sebagai patokan dan petunjuk, namun seringkali terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi kekinian, banyak standar-standar yang tidak dapat diterapkan lagi. Jikapun keadaan tidak berubah kedua kelompok orang itu, anak dan orang tua berada pada titik berbeda antara kehidupan mereka dan akan berbeda pandang mengenai banyak persoalan dan kesempatan. Memang orang tua dan remaja berada pada titik yang berbeda pada lajur waktu yang panjang, perubahan sosial yang cepat, dan pada titik yang berbeda dalam daur kehidupan mereka, sehingga adanya benturan perbedaan tak dapat dihindarkan (Goode, 2004; 120).

Tantangan menjadi orang tua saat ini begitu kompleks. Gejala sosial dalam masyarakat menunjukkan bahwa kemajuan teknologi juga berdampak negatif bagi anak-anak dan remaja. Menurut Fatayat dalam artikel yang berjudul pengaruh

teknologi informasi terhadap pergaulan remaja adalah kemudahan mengakses sarana informasi baik televisi maupun internet menjadi penyebab mudahnya anak-anak dan remaja terpengaruh dampak negatif tersebut. Saat ini marak sinetron remaja ditayangkan di layar kaca baik itu seputar pergaulan, percintaan, *life style*, keluarga dan sekolah. Bagi seorang muslim, anak mempunyai arti yang begitu kompleks bagi orang tua karena pada anak tergantung berbagai tumpuan harapan dan cita-cita dari orang tua, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat nantinya, oleh sebab itu keberhasilan dalam mendidik anak adalah kebahagiaan bagi orang tua dan kegagalan dalam mendidik anak akan membawa bencana dan kesengsaraan bagi orang tuanya.

Menurut Sumartono dalam artikel yang berjudul dampak tayangan televisi terhadap perilaku anak adalah sinetron remaja marak ditayangkan di layar kaca, bahkan sangat subur perkembangannya bak jamur tumbuh dimusim penghujan. Remaja merupakan sosok pribadi yang unik, dengan ciri khas dan karakternya sendiri, oleh karena itu, mereka selalu menarik untuk dibicarakan dan ditampilkan. Jika dicermati secara seksama, sinetron remaja bahasanya seputar pergaulan, percintaan, *life style*, keluarga dan sekolah.

Tontonan seperti itu yang sering dilihat oleh anak-anak kita setiap hari. Kontrol dari orang tua juga tidak bisa diharapkan, karena orang tua sibuk dengan kerjanya masing-masing. Ibu yang seharusnya bertugas dirumah, namun karena tuntutan ekonomi, sehingga mereka ikut bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melihat kondisi yang seperti itu anak menjadi jarang

berinteraksi dengan orang tua, jauh dari pengontrolan dan kurang mendapat perhatian, sehingga mereka bisa berbuat apa saja yang ia inginkan.

Melihat kondisi yang demikian orang tua berusaha mencari solusi yang terbaik untuk anak-anak mereka. Tanggung jawab orang tua kepada anaknya merupakan hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian para orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka. Keberhasilan orang tua melaksanakan tugas-tugas tersebut dipandang sebagai kredibilitas dan sekaligus penilaian terhadap tanggung jawabnya selaku orang tua.

Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk menghindarkan anak dari pengaruh yang tidak baik dengan menyekolahkan anak di tempat yang tepat. Salah satu dari fungsi sekolah adalah membantu memecahkan masalah sosial. Masalah-masalah sosial diharapkan dapat di atasi dengan mendidik generasi muda untuk mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial (Nasution, 1999 : 126)

Mencari sekolah bagi anak dan juga dapat mengontrol rutinitas mereka sehari-hari, merupakan salah satu cara untuk memberikan hak anak-anak mereka. Sekolah yang menerapkan sistem seperti itu adalah Pesantren. Dengan memasukkan anak-anak di Pesantren, mereka berpendapat bahwa anak-anak dapat terhindar dari hal yang tidak baik. Mereka jauh dari lingkungan yang membawa pengaruh buruk. Di Pesantren mereka tinggal di asrama jauh dari orang tua. Segala aktifitas mereka dipantau oleh pihak Pesantren mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Anak-anak tidak bisa melakukan apa yang mereka

inginkan sesukanya, karena di Pesantren memiliki peraturan yang ketat dan memiliki disiplin yang tinggi.

Dengan memasukkan anak-anak ke Pesantren, orang tua menginginkan nantinya anak-anak mereka bisa menjadi orang yang paham dan mengerti dengan agama, karena selain mendapat pelajaran umum, mereka juga mendapatkan pelajaran agama yang lebih mendalam di sana. Dengan menyekolahkan anak di Pesantren mereka tidak perlu khawatir terhadap anak-anak mereka, karena mereka sudah dapatkan apa yang mereka inginkan bagi anak-anak mereka. Mulai dari pergaulan sampai dengan ilmu dan pelajaran yang mereka inginkan sudah ada diberikan di Pesantren tersebut.

Banyaknya Pesantren saat ini membuat orang tua bisa memilih mau memasukan anak mereka ke Pesantren mana yang mereka inginkan. Untuk daerah Sumatera Barat banyak pesantren yang juga sudah terkenal seperti Diniyah Putri Padang Panjang, Thawalib Padang Panjang, Nurul Ikhlas, dan juga Perguruan Islam Ar Risalah yang ada di kota Padang.

Dari beberapa pesantren yang ada di Sumatera Barat ada sebuah pesantren yang sudah lama berdiri dan juga sudah diakui eksistensinya. Pesantren ini juga sudah menghasilkan santri-santri yang sudah teruji, salah satunya adalah yang menjadi pendiri Perguruan Islam Ar Risalah. Pesantren Thawallib Bukit Tinggi yang berdiri pada bulan September 1910 dan sekarang jumlah siswa yang sekolah disana adalah berjumlah 250 orang. Pesantren Thawallib juga memilki kesamaan dengan sebuah pesantren baru berdiri yaitu Perguruan Islam Ar Risalah, berikut

ini adalah tabel perbandingan Pesantren Thawallib dengan Perguruan Islam Ar Risalah :

Uraian	Pesantren Thawallib	Perguruan Ar Risalah
Tahun berdiri	September 1910	Juni 2003
Jumlah siswa	250 orang	318 orang
Kurikulum	Identitas, diknas, dan depag	Diknas, depag yang dipadukan dengan kurikulum timur tengah
Fasilitas	Gedung sekolah, asrama, labor IPA, labor komputer, pustaka, klinik kesehatan, koperasi dll	Gedung sekolah, asrama, labor IPA, labor komputer, pustaka, klinik kesehatan, koperasi dll
Sumber dana	Uang sekolah siswa dan donatur	Uang sekolah siswa dan zakat dari orang kaya di kuwait

Dari tabel di atas yang membedakan Pesantren Thawallib dengan Perguruan Islam Ar Risalah adalah sumber dana dari masing-masing sekolah. Pesantren Thawallib sumber dana selain dari uang sekolah anak juga dari donatur sedangkan Perguruan Islam Ar Risalah sumber dana adalah dari uang sekolah anak dan juga zakat dari pengusaha yang ada di Kuwait. Dan juga yang membedakan lagi adalah di Perguruan Islam Ar Risalah memiliki sebuah program yang wajib diikuti anak-anak adalah halaqoh atau tarbiyah.

Perguruan Islam Ar Risalah merupakan sekolah yang baru berdiri di kota Padang. Namun pada kenyataannya, sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi pilihan orang tua untuk memasukkan anak mereka setelah tamat dari SD. Untuk

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di lapangan yang dilengkapi dengan data-data tertulis, data lisan, dan data sekunder seperti dokumen, arsip, buku-buku, dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diperoleh bukti dan informasi yang membuktikan bahwa orang tua memiliki berbagai motif yang melandasi mereka memilih Perguruan Islam Ar Risalah sebagai sekolah untuk anaknya. Pada dasarnya yang menjadi motif informan memilih melanjutkan pendidikan bagi anak di Perguruan Islam Ar Risalah didorong oleh 2 motif yaitu:

1. *Because of motive*, antara lain

Alasan Akademik

1. tenaga pengajar

Informan melihat tenaga pengajar yang ada di Perguruan Islam Ar Risalah adalah guru yang berkualitas dan penerimaannya melalui proses wawancara dan juga melihat IPK dari para guru tersebut

2. kurikulum

Informan melihat prestasi yang didapatkan Perguruan Islam Ar Risalah dari kurikulum umum yang mereka gunakan seperti lulus 3 kali berturut-turut

100% dan juga anak difasilitasi dalam meningkatkan kemampuan dalam pelajaran umum dengan membentuk klub-klub belajar.

3. keinginan memasukkan anak ke sekolah agama

Informan mengatakan bahwa cemas dengan pengaruh dari sekolah umum sehingga ia berkeinginan memasukkan anaknya ke sekolah agama seperti Perguruan Islam Ar Risalah

Alasan Non Akademik

1. Kecemasan orang tua terhadap pengaruh lingkungan dan teknologi

Informan melihat bahwa televisi dan alat komunikasi lain berperan sekali mempengaruhi tingkah laku remaja, pengaruh lingkungan luar lebih besar terhadap anak, pergaulan bebas yang semakin meningkat, dan orang tua tidak memainkan perannya secara optimal dan tidak memberikan tauladan.

2. Keinginan anak sendiri

Informan mengatakan bahwa keinginan anak sendiri karena melihat kakak kelasnya ada sekolah di sana.

3. Rasa percaya terhadap pengelola

Informan mengatakan bahwa guru-guru dari kalangan yang sudah dikenal, karena kenal dengan pendiri Perguruan Islam Ar Risalah, pendiri dan gurunya adalah orang-orang yang saya kenal dan tahu kemampuan mereka.

4. Sejalan program yang dibiasakan di rumah dengan di Perguruan Islam Ar Risalah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Khaliq, Abdurrahman, 2007, Bagaimana Menghafal Al Quran, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Afrizal, 2005. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Ahmadi, Abu. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta :PT. Rineka Cipta.

Craib, Ian.1994. Teori-Teori Sosiologi Modern. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Goode, William J.2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta : Bumi Aksara.

Goode, William J.2002. Sosiologi Keluarga. Jakarta : Bumi Aksara.

Johson, Paul D. 1994. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Maleong, Lexy. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Narwoko, J.Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta : Kencana.

Nasution, S. 1992, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda.

Nasution, S. 1999 , Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

Ritzer, George. 2003. Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.

Sobur, Alex. 2003, Psikologi Umum, Bandung : Pustaka Setia.

Skripsi :

Dharma, Andrian. 1995. "Latar Belakang dan Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Pendidikan Play Group (Studi Pendidikan Play Group Al Azhar Bukittinggi)".

Juliscday, Defi. 2008."Motif Para Pasien Memilih Bekam Sebagai Pengobatan Alternatif".

